

**PENGEMBANGAN MODUL PENULISAN PUISI SISWA MTs.
MIFTAHUL ULUM KELAS VII MELALUI METODE KARYA WISATA**

Agus Yanto

Yantoagus16@yahoo.com

ABSTRAK

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik, mencakup isi materi, metode, dan dapat digunakan secara mandiri. Sekolah MTs, Miftahul Ulum. dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku pedoman dari pemerintah, tetapi menurut narasumber, sebenarnya dua bahan ajar tersebut masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga butuh tambahan bahan ajar. Kebanyakan siswa masih bosan dengan isi dari buku-buku yang ada tersebut yang isinya kebanyakan masih kurang menarik, sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu adanya bahan ajar tambahan yaitu modul. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan, kevalidan dan kelayakan hasil pengembangan modul dengan materi penulisan puisi dengan metode karya wisata, adapun jenis penelitian yaitu pengembangan dengan model 4D. yang dikembangkan. Prosedur penelitian pengembangan modul ini terdiri dari tiga tahap yaitu (1) pendefinisian (2) perancangan dan (3) pengembangan. Bahan ajar modul sudah di validasi oleh 3 ahli yaitu ahli materi, kegrafikan dan bahasa, sebagai calon pengguna Uji keterbacaan melibatkan 12 siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum. Hasil skor validasi dari ahli materi mendapatkan nilai 95, dari ahli kegrafikan mendapatkan nilai 75 dan dari ahli bahasa mendapatkan nilai 80 dengan kriteria valid. Tahap selanjutnya yaitu tahap uji keterbacaan, berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 12 siswa dengan nilai rata-rata 89 dengan kriteria sangat valid. Dari hasil data validasi ahli dan uji keterbacaan dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sudah valid dan bisa dijadikan bahan ajar mandiri siswa. Saran untuk pengembangan lebih lanjut jika ingin mengembangkan modul harus dikemas semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik untuk menggunakannya dan sampai tahap penyebaran.

Kata Kunci: Modul, Penulisan Puisi Dengan Metode Karya Wisata

1. PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental sampai dengan hal-hal yang sifatnya teknis-operasional, proses belajar mengajar dalam pendidikan yang harus selalu dikembangkan agar proses belajar mengajar bisa menjadi lebih baik dan menarik. Pendidikan di Indonesia harus menjadi perhatian penting agar bisa mengembangkan proses belajar mengajar agar pendidikan bisa menjadi lebih baik dan berkembang dengan pesat.

Sebagian besar pembicaraan tentang pendidikan terutama tertuju pada pokok permasalahan untuk menemukan cara yang baik untuk mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan lulusan yang mampu bersaing. Menciptakan lulusan yang mampu bersaing harus bisa mengembangkan proses belajar mengajar menarik dan lebih baik. diantaranya yang harus dikembangkan sumber daya manusia yang mampu bersaing, baik dalam bidang akademis, sosial, maupun vokasional.

Demikian pula jika guru mengaktifkan indera penglihatan, seperti menggunakan modul dan alat-alat demonstrasi, maka siswa akan belajar lebih efektif. Hal ini karena sesuatu yang dilihat akan memberikan kesan yang lebih lama, lebih mudah diingat dan mudah pula dipahami (Hamalik, 2008 : 201). Modul merupakan media yang tepat untuk dijadikan media pembelajaran, dikarenakan modul sudah dikemas dengan menarik dan dilengkapi dengan tatacara penggunaannya.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTs. Miftahul Ulum, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku pedoman dari pemerintah dan bahan ajar tambahan yaitu LKS dari penerbit, tetapi menurut narasumber, sebenarnya dua bahan ajar tersebut masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran dan butuh tambahan bahan ajar lagi. Kebanyakan siswa masih bosan dengan isi dari buku-buku yang ada tersebut yang kebanyakan masih kurang menarik, sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar aktif, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu melakukan langkah-langkah untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menggunakan bahan ajar yang lebih menarik contohnya modul.

Dari hasil observasi di MTs. Miftahul Ulum, peneliti mencoba untuk mengembangkan bahan ajar yang berbentuk modul. Bahan ajar atau modul yang akan dibuat akan dirancang secaramenarik, dari segi bahasanya tidak terlalu tinggi sehingga bisa lebih mudah dimengerti dan diterima oleh siswa, gambarnya di cetak warna dan mengacu pada satu materi saja yaitu penulisan puisi. dilihat dari kelebihan modul yang akan disusun dengan baik sangat cocok untuk di kembangkan di sekolah tersebut.

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) (Winkel, 2009:472). Anwar(2010:02) modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pengajaran modul merupakan usaha menyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai suatu unit bahan pelajaran karena modul juga dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga modul perlu kemasan yang menarik agar motivasi belajar siswa bertambah dan bisa belajar dengan sendiri. Menurut Waluyo (dalam Suyanto, 2013:01) menulis puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan mood atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa sehingga bisa menghasilkan puisi dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, mengembangkan salah satu prangkat pembelajaran yang tepat diantaranya adalah modul karena sangat baik untuk dikembangkan. Modul merupakan suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan modul penulisan puisi siswa MTs. Miftahul Ulum kelas VII melalui metode karya wisata

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Model pengembangan yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada jenis pengembangan model 4-D (*Four D model*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel and Semmel (1974) dalam Ibrahim (2002:4) terdiri dari 4 tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Hasil pengembangan pada penelitian ini dibatasi hingga tahap pengembangan

(*develop*) saja, karena keterbatasan waktu dan biaya sehingga hanya menghasilkan naskah final dari pengembangan modul yang sudah dilakukan pengujian dan revisi secara berulang. Tahap pengembangan (*Develop*) tahap ini adalah untuk menghasilkan draft II modul yang telah direvisi berdasarkan masukan dari validator. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penilaian para ahli dan uji coba perorangan.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dokumentasi angket. Dokumentasi digunakan untuk mencari sumber data yang digunakan untuk materi pembelajaran menulis puisi yang kemudian dimasukkan kedalam modul. Pengumpulan sumber data untuk membuat materi atau bahan ajar menulis puisi yang akan diaplikasikan kedalam media pembelajaran yang akan dibuat oleh peneliti. Pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan untuk mengambil materi penulisan puisi dengan metode karya wisata baik dari internet, buku, kumpulan puisi. Angket digunakan untuk tahap selanjutnya agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dalam media pembelajaran yang sudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

3. PEMBAHASAN

a. Proses Pengembangan Modul

Proses pengembangan adalah serangkaian tahap yang telah dilakukan untuk mengembangkan sebuah produk penelitian yang meliputi analisis perseorangan dan kelompok untuk menghasilkan sebuah pengembangan modul yang diimplementasi, evaluasi dan revisi

Sebelum membuat modul pembelajaran menulis puisi tahapan yang pertama dilakukan peneliti adalah melakukan tahap pendefinisian untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis batasan materi bahasa Indonesia yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu (1) Analisis awal (2) Analisis siswa (3) Analisis konsep (4) Analisis tugas (5) Perumusan tujuan pembelajaran. Lima tahapan

pendefinisian di atas merupakan tahapan untuk mencapai proses pengembangan modul penulisan puisi. Tahapan yang selanjutnya adalah perancangan, tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe bahan ajar. Dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan desain yaitu, pemilihan media, pemilihan format, rancangan awal

Setelah melakukan tahapan pendefinisian dan perancangan maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap pengembangan untuk menghasilkan penilaian dari validator yang telah direvisi berdasarkan masukan dari validator. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penilaian para ahli dan uji coba 12 Siswa MTs. Miftahul Ulum Lesong laok Batumarmar Pamekasan.

b. Kualitas modul

1) Kualitas Materi

Materi yang ada dalam modul ini sangat berkualitas dikarenakan materi tersebut sudah sesuai fakta, dan contoh yang ada sudah akurat, gambar yang ada pada modul tersebut sudah relevan antara satu sama yang lain dan juga sesuai dengan kedalaman materi penulisan puisi. Materi yang di dalamnya sudah menarik dan bisa memotivasi siswa untu lebih semangat dalam belajar. Bab satu, dua dan tiga sudah sudah ada keterkaitannya serta dilengkapi dengan objek pemilihan objek wisata kedua. Hasil penilaian dari ahli materi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Penilaian Ahli Materi

Indicator Penelitian	Butir Penilaian	Skor
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi	4
	2. Keluasan materi	4
	3. Kedalaman materi	4
Keakuratan Materi	4. Kekuatan konsep dan definisi	3
	5. Keakuratan prinsip	3

Tabel lanjutan dari 3.1 Hasil Penilaian Ahli Materi

Indicator Penelitian	Butir Penilaian	Skor
Keakuratan Materi	6. Keakuratan fakta dan data	4
	7. Keakuratan contoh	4
	8. Keakuratan soal	4
	9. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi	4
	10. Keakuratan notasi, simbol dan ikon	4
	11. Keakuratan acuan pustaka	3
Pendukung Materi Pembelajaran	12. Penalaran (reasoning)	4
	13. Keterkaitan materi	4
	14. Komonikasi	3
	15. Penerapan	4
	16. Kemenarikan materi	4
	17. Memotivasi untuk mencari nateri lebih dalam	4
Kemuktahiran Materi	18. Kesesuaian materi dengan perkembangan	4
	19. Gambar, diagram dan islustrasi aktual	4
	20. Penggunaan contoh	4
	21. Kemuktahiran pustaka	4
Nilai yang diperoleh		95

2) Kualitas Kegrafikan

Kegrafikan modul ini sudah berkualitas dikarenakan isi dari modul tersebut sudah sesuai dan warna yang ada pada cover/kulit buku sudah bagus, serta desain yang ada pada cover buku sudah menggambarkan isi materi dan tingkatan materi SMP/MTs. sederajat. Sub judul serta ilustrasi atau hisan sudah menggambarkan materi pemnulisan puisi. Jenis lurus tau font sudah manarik juga korelasi warna sudah relevan sehingga tampilan modul menjadi lebih menarik. Hasil penilaian dari ahli kegrafikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Penilaian Ahli Kegrafikan

Indicator penelitian	Butir Penilaian	Skor
Kegrafikan	1. Kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku	2

Tabel lanjutan dari 3.2 Hasil Penilaian Ahli Kegrafikan

Indikator penelitian	Butir Penilaian	Skor
Kegrafikan	2. Warna kulit buku unsur tata letak kulit buku	4
	3. harmonis dan memperjelas fungsi	
	4. Desain kulit buku, menggambarkan isi materi dan mengungkapkan karakter objek	4
Kegrafikan	5. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang desain isi tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	3
	6. Penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan ketersediaan gambar, tidak mengganggu pemahaman peserta didik	3
	7. Jenis huruf yang sesuai, dan konsisten	2
	8. Korelasi warna sudah relevan	3
	9. Tipografi mudah dibaca dan proposional	3
Nilai yang diperoleh		75

3) Kualitas Bahasa

Bahasan yang ada pada modul penulisan puisi dengan metode karya wisata ini sudah bagus kalimat yang ada didalamnya sudah terstruktur dan sudah efektif sehingga bahasa yang ada pada modul ini sangat berkualitas. Kaidah kebahasaan dan keterbacaannya sudah sesuai, sehingga modul tersebut mudah dibaca dengan baik oleh siswa, serta tidak ada kalimat yang ambigu, penggunaan istilah dan symbol sudah konsisten. Hasil penilaian dari ahli bahasa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat	3
	2. Keefektifan kalimat	2
	3. Kebakuan istilah	3
Komunikatif	4. Keterbacaan pesan	3
	5. Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	3
Dialogis dan interaktif	6. Kemampuan memotivasi	4
	7. Kemampuan mendorong berfikir kritis	3
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8. Kesesuaian perkembangan	4
	9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4
Penggunaan istilah simbol	10. Konsistensi penggunaan istilah dan penggunaan simbol atau ikon	3
Nilai yang diperoleh		80

Berdasarkan dari semua nilai yang diperoleh dari para ahli Bahasa, ahli Kegrafikan dan ahli Materi dapat diketahui dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Penilaian Kevalidan Oleh Para Ahli

No	Validasi Ahli	Nilai	Keterangan
1	Ahli Materi	95	Sangat Valid
2	Ahli Kegrafikan	75	Valid
3	Ahli Bahasa	80	Valid

4) Hasil Penilaian Keterbacaan Siswa

Produk modul pembelajaran menulis puisi dengan metode karya wisata yang sudah direvisi, maka peneliti melanjutkan terhadap tahap berikutnya, yaitu uji keterbacaan oleh 12 Siswa MTs, Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan Madura. Hasil penilaian uji keterbacaan dari siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Keterbacaan Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diproleh												Skor
		S.1	S.2	S.3	S.4	S.5	S.6	S.7	S.8	S.9	S.10	S.11	S.12	
1	Tampilan Cover	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	39
2	Daftar Isi	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	45
3	Tukuan Pembelajaran	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
4	Isi/Materi	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	43
5	Latihan Soal	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	41
6	Gambar	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	43
7	Sitematika Penulisan	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	40
8	Daftar Rujukan	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	42

Keterangan: S. itu berarti siswa, sedangkan angka 1 sampai 12 itu menandakan siswa 1 sampai 12

Berdasarkan dari semua nilai yang diperoleh dari uji keterbacaan oleh 12 siswa MTs. Miftahul Ulum Lesok Laok Batumarmar Pamekasan dapat diketahui dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Penilaian Dari Uji Keterbacaan.

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Yang Diproleh	Keterangan
1	Tampilan Cover	81	Valid
2	Daftar Isi	93	Sangat Valid
3	Tukuan Pembelajaran	95	Sangat Valid
4	Isi/Materi	89	Sangat Valid
5	Latihan Soal	85	VALID
6	Gambar	89	Sangat Valid
7	Sitematika Penulisan	83	Valid
8	Daftar Rujukan	87	Sangat Valid
Rta-Rata		89	Sangat Valid

4. Simpulan

Modul penulisan puisi siswa MTs. Miftahul Ulum melalui metode karya wisata ini mempunyai kelebihan dibandingkan dari modul-modul yang telah ada, adapun kelebihan dari modul ini adalah bisa menambah minat belajar siswa untuk membaca karena modul tersebut menggunakan metode karya wisata sehingga minat belajar siswa bertambah.

Wisata yang menjadi objek pada modul penulisan puisi ini adalah wisata lokal yang berponsi baik, diantaranya pantai jumiang dan api takkunjung padam, serta gunung kapur yang ada di lesong daya, modul tersebut juga dilengkapi dengan cara penggunaan serta cara penulisan puisi secara mandiri. Metode karya wisata ini sangat tepat untuk menjadikan motivasi belajar siswa menjadi yang lebih baik, dan modul yang dibuat cukup menarik dan bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi mahasatya
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offest
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Mangli. PENA Salsabila.
- Hamalik. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta
- Maulana, Soni Farid. 2015. *Apresiasi & Proses kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Riadi, Muchlisin. 2009. *Pengertian modul pembelajaran*. Jurnal <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html>, diakses pada 20 maret 2016).
- Suyanto. 2013. *Mengarang dan Mengapresiasi Puisi*. Surakarta: Yuma pustaka
- Suryosubroto. 1999. *Pembelajaran dengan Modul*. Jurnal. <https://tepenr06.wordpress.com/2011/12/01/pembelajaran-dengan-modul/> diakses pada 20 maret 2016).
- Surya. 2014. *validasi modul*. Jurnal. <http://suryanaciper.blogspot.co.id/2014/10/validasi-modul-diklat.html> diakses pada 20 maret 2016).
- Tjibto. 1991. *Modul Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel. 2009. *Pengertian modul pembelajaran*. Jurnal <http://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html>, diakses pada 9 maret 2016).